



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, seperti keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir. Seperti yang dikatakan Koesoema yang dituliskan oleh Marzuki dalam buku *Pendidikan Karakter Islam*.¹

Karakter secara linguistik bermakna “sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.”² Definisi karakter juga dikemukakan oleh para ahli diantaranya oleh Aristoteles, Thomas Lickona dan beberapa pakar lainnya. Aristoteles mendefinisikan karakter yang baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seorang dan orang lain.³

Secara terminologis, makna karakter dikemukakan oleh Thomas Lickona yang mendasarkan pada beberapa definisi dikemukakan oleh para ahli mendefinisikan bahwa karakter merupakan campuran yang harmonis dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah.

¹Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm.20.

² W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PT. Balai Pustaka, 2003), hlm. 521.

³Thomas Lickona, *Educating For Character*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), hlm.81

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

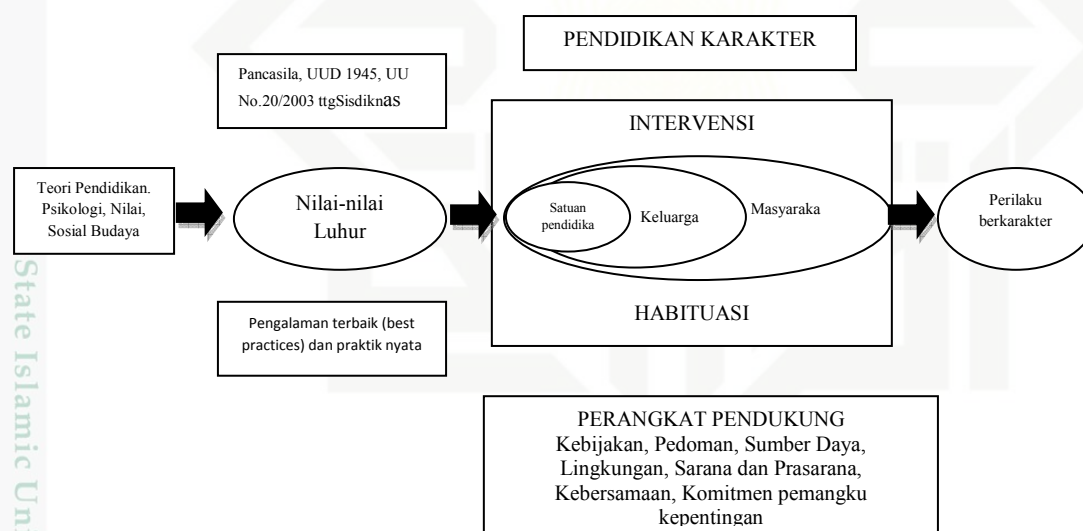
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Novak juga menegaskan bahwa tidak ada seorang pun yang memiliki semua kebaikan, setiap orang memiliki beberapa kelemahan.⁴

Pembangunan karakter bangsa dapat dilakukan melalui pendidikan, pembelajaran, dan fasilitas. Pendidikan karakter dilakukan dalam konteks makro dan mikro. Dalam konteks makro, penyelenggaraan pendidikan karakter mencakup keseluruhan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian mutu, yang melibatkan seluruh unit utama di lingkungan pemangku kepentingan pendidikan nasional. Sedangkan dalam konteks mikro merupakan penyelenggaraan pendidikan karakter pada tingkat sekolah.⁵

Alurnya dapat dilihat seperti gambar dibawah ini :



Gb.I.1 : desain pengembangan pendidikan karakter secara makro.

⁴Ibid.,hlm. 81

⁵Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama, 2012) hlm.9

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

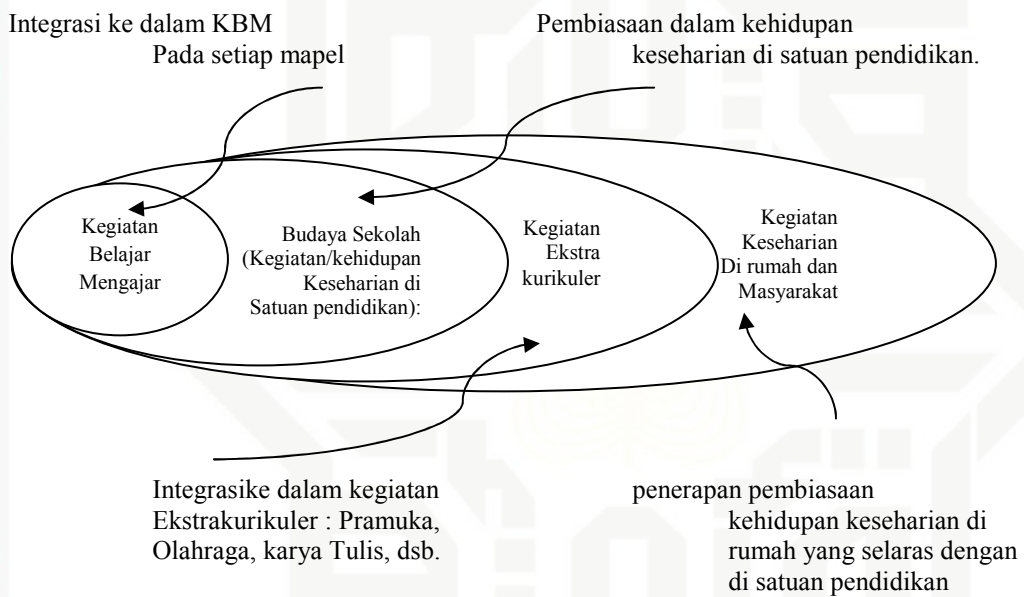
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan gambar I.1, Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter berlangsung dalam tiga pilar pendidikan yaitu; 1) sekolah, 2) keluarga, dan 3) masyarakat.⁶

Penyelenggaraan pendidikan karakter pada konteks mikro, difokuskan pada sekolah. Salah satu faktor keberhasilan penerapan pendidikan karakter terletak pada sumber daya manusia yaitu guru sebagai salah satu faktor penentu. Adapun bentuk implementasi pendidikan karakter secara mikro dapat digambarkan sebagai berikut :



Gb. I.2: desain pengembangan pendidikan karakter mikro.

Pengembangan karakter di sekolah dibagi dalam empat pilar, yakni belajar-mengajar di kelas; keseharian dalam bentuk pengembangan budaya sekolah; ko-kurikuler dan/atau ekstrakurikuler; serta keseharian di rumah dan masyarakat.⁷

⁶Ibid., hlm.9

⁷Endah Sulistyowati, *Implementasi kurikulum Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama, 2012) hlm.11



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Karakter berasal dari Bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan menfokuskan pada bagaimana penerapan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari.⁸ Selain definisi karakter diatas ada juga pengertian lain dari pendidikan karakter seperti uraian dibawah ini.

Pendidikan karakter adalah upaya fasilitasi yang dilakukan oleh pendidik (guru dan orang tua) dalam rangka mengembangkan karakter baik. Karakter baik adalah “hidup dengan benar dalam hubungan seseorang dengan penciptanya (mencintai Allah SWT), sesama manusia (mencintai Rosulullah, orang tua, guru, dan manusia lain), alam lingkungan hidupnya (mencintai lingkungan sekitar), dan dirinya sendiri (mencintai ipteks, keunggulan, prestasi, kemandirian, dll). Karakter seseorang hanya dapat diidentifikasi melalui keterhubungan (relasi-relasinya) dengan yang lain. Dari hubungan relasional itulah seseorang dapat dinyatakan berkarakter baik atau berkarakter buruk.⁹

Salah satu unsur penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah adalah guru. Peran guru sangatlah penting, sebab di dalamnya terdapat upaya dan aktivitas guru itu sendiri dalam menciptakan proses pembelajaran yang baik dan terarah kepada sasaran. Oleh karena itu kinerja guru sangat berpengaruh dalam keberhasilan proses belajar mengajar.

⁸Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta :PT.Bumi Aksara,2014), hlm.3

⁹ Sa’dun Akbar, *Pencapaian “cinta” dengan “cinta” melalui Kemitraan Pendidikan di Sekolah dengan di rumah*, (Pendidikan Sabilillah, Edisi juni 2011), hlm.1.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kinerja guru (*teacher performance*) dapat diartikan sebagai hasil kerja yang dicapai oleh seorang guru di suatu lembaga pendidikan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan pendidikan.¹⁰

Untuk mencapai kinerja yang maksimal perlu didukung dengan kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk menjalankan keprofesiannya.

Pengertian kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.¹¹

Selain memiliki kompetensi yang baik memiliki profesi sebagai seorang guru juga mempunyai fungsi pengabdian masyarakat dan ada pengakuan dari masyarakat. Seorang guru dituntut memiliki keterampilan tertentu melalui pendidikan dan pelatihan yang lama dalam lembaga tertentu, dan dalam disiplin ilmu tertentu, serta memiliki kode etik yang menjadi pedoman perilaku anggotanya, serta ada sanksi yang jelas terhadap pelanggaran kode etik.

Menurut kamus umum bahasa Indonesia kompetensi adalah (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal.¹²

¹⁰ Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, (Jakarta: Prenadamedia group, 2016), hlm. 119

¹¹ Ahmad Susanto, *Manajemen peningkatan kinerja guru*, (Jakarta: Prenadamedia group, 2016), hlm. 119

¹² W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2003), hlm. 608

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk menjadi guru yang profesional dan berkualitas setiap guru harus memiliki kompetensi atau kemampuan diberbagai bidang baik kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional. Kemampuan tersebut akan diuraikan dibawah ini.

1. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir a)¹³

Kompetensi pedagogik guru perlu diiringi dengan kemampuan guru untuk memahami karakteristik peserta didik, baik berdasarkan aspek moral, emosional, dan intelektual. Dasar pengetahuan tentang keragaman sangat penting, dan termasuk perbedaan dalam potensi peserta didik. Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya.

2. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Dengan demikian, maka guru harus memiliki sikap kepribadian yang mantap, sehingga mampu menjadi sumber inspirasi bagi peserta didik. Guru harus mampu menjadi tri-pusat, seperti ungkapan Ki

¹³ Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), hlm.123

Hadjar Dewantoro “ *Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani*”. Di depan memberikan teladan, di tengah memberikan karsa, dan di belakang memberikan dorongan/motivasi. ¹⁴

Pengertian lain kompetensi kepribadian adalah sikap kepribadian yang mantap sehingga mampu menjadi sumber intensifikasi bagi subjek dan memiliki kepribadian yang pantas untuk diteladani.

3. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.¹⁵
4. Kompetensi Profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan terintegrasikannya konten pembelajaran dengan penggunaan TIK dan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP).¹⁶

Guru harus memiliki pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang studi yang akan diajarkan serta mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Guru pun harus memiliki pengetahuan luas tentang kurikulum serta landasan pendidikan.

¹⁴Ibid., hlm.125

¹⁵Ibid., hlm.126

¹⁶Ibid., hlm.127

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan sesungguhnya memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas suatu bangsa. Pendidikan adalah membantu mengembangkan dan mengarahkan potensi manusia untuk mencapai tujuan hidupnya.¹⁷

Hal ini sangat mungkin karena salah fungsi pendidikan menurut UU No.20 Tahun 2003, pasal 3), yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Salah satu tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk karakter peserta didik. Karakter (akhlak) yang mulia dapat mewujudkan peradaban bangsa yang bermartabat.¹⁸

Pendidikan di sekolah juga merupakan faktor yang membantu perkembangan peserta didik selain lingkungan keluarga, apabila pihak sekolah dan lingkungan keluarga dapat bersinergi dengan baik maka kedua komponen ini akan saling melengkapi.

Pendidikan sesungguhnya memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas suatu bangsa. Pendidikan adalah membantu mengembangkan dan mengarahkan potensi manusia untuk mencapai tujuan hidupnya.¹⁹

Pendidikan dalam pengertian luas merupakan tanggung jawab orang tua, sedangkan pendidikan dalam arti yang sempit merupakan tanggung jawab guru di sekolah atau lembaga-lembaga pendidikan, dan orang yang dibantu adalah anak. Peningkatan taraf

¹⁷ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 24

¹⁸ Undang-undang No.19 Tahun 2005, Pasal 4

¹⁹ Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hidup, status sosial dan martabat manusia dapat dilakukan melalui jalur pendidikan. Hal ini sangat mungkin karena salah fungsi pendidikan menurut UU No.20 Tahun 2003, pasal 4), yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk karakter peserta didik. Karakter (akhlak) yang mulia dapat mewujudkan peradaban bangsa yang bermartabat.²⁰ Selain itu dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²¹

Secara spesifik, pendidikan Islam mengharuskan terjadinya proses internalisasi nilai ketuhanan pada diri manusia secara bertahap sesuai tugas perkembangannya. Pada tujuan ini semestinya akan terbentuk kepribadian manusia yang utuh secara lahir dan bathin, yang akan menampakkan wataknya dalam amal perbuatan dan tingkah laku.

²⁰ Undang-undang No.19 Tahun 2005, Pasal 4

²¹ Undang-undang No. 20 Tahun 2003, Pasal 3



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keberadaan lembaga pendidikan yang sebenarnya sangat strategis dalam membentuk sumber daya manusia, dewasa ini cenderung berorientasi pada materi. Pekerjaan mendidik anak bangsa yang demikian mulia menjadi ternoda oleh penerapan sistem yang salah, yaitu cenderung materialistik. Pengajaran yang berorientasi pada nilai-nilai agama serta pembentukan karakter sangat tidak berimbang apabila dibandingkan dengan muatan pendidikan ilmu-ilmu umum. Proses pendidikan yang akan menciptakan generasi yang berakhlakul karimah yang menurut pandangan agama justru kurang digarap secara serius.

Banyak hal yang menyebabkan hal tersebut dapat terjadi. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain kurikulum yang disajikan, sistem yang digunakan, visi dan misi tentang pendidikan, lingkungan asal anak didik dan tentunya sumber daya tenaga pengajarnya.

Ajaran Islam menempatkan keluarga pada tempat utama dalam proses transfer nilai-nilai asasi dalam hidup. Pusat aktivitas sehari-hari segenap anggotanya, tempat pemenuhan perlindungan dan kasih sayang, penguatan jati diri dan penghargaan, dan proses pembiasaan dan tauladan bagi segenap anggotanya.

Secara makro, pengembangan pendidikan karakter dapat dibagi dalam tiga tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan/implementasi, dan evaluasi hasil. Pada tahap perencanaan dikembangkan perangkat/nilai-nilai karakter yang digali, dikristalisasikan, dan dirumuskan dengan menggunakan berbagai sumber, antara lain :

- (1) Pertimbangan filosofis berupa agama, Pancasila, UUD 1945, dan UU No.20

Tahun 2003 beserta ketentuan perundang-undangan turunannya;



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (2) Pertimbangan teoritis, yakni teori tentang otak (*brain theories*), psikologi (*cognitive development theories, learning theories, theories of personality, theories of instruction, educational management, curriculum theories*), nilai dan moral (*axiology, moral development theories*), dan sosial-kultural (*school culture, civic culture*);
- (3) Pertimbangan empiris berupa pengalaman dan praktik terbaik (*best practice*) dari antara lain tokoh-tokoh, satuan pendidikan unggulan, pesantren, kelompok kultural dan lain-lain.²³

Dengan menguasai ilmu pengetahuan yang diajarkan kepada siswa, dapat menyampaikan dan mengajarkan ilmu pengetahuan tersebut secara efektif dan efisien serta memiliki budi pekerti dan kepribadian yang luhur dan sifat-sifat lainnya sebagaimana yang diharapkan. Asumsi bahwa orang tua dan guru mampu membentuk karakter siswa berlaku pada setiap sekolah. Di lingkungan SD Islam Hang Nadim Malay School Batam, cerminan siswa dalam bentuk tampilan lahiriah, misalnya cara berpakaian, beribadah, berorganisasi, kepemimpinan, pergaulan dengan lawan jenis, sikap terhadap orang tua, guru dan teman dan sebagainya untuk sementara dapat dijadikan tolak ukur karakter yang sudah terbentuk.

Penampilan (*performance*) lahiriah pada siswa SD Islam Hang Nadim Malay School diukur berdasarkan pengamatan dan penilaian yang dilakukan oleh guru, karyawan, maupun antar teman.

²³ Amirulloh Syarbini, *Pendidikan Karakter berbasis Keluarga* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm 15



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hasil penilaian tersebut kemudian di tuangkan dalam sebuah laporan perkembangan prestasi belajar (raport) setiap individu yang berisi kumpulan hasil evaluasi secara menyeluruh pada setiap aspek perkembangan.

Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan peranan pendidikan dan kompetensi yang dimiliki oleh guru dalam membentuk karakter siswa SD Islam Hang Nadim Malay School Batam.

Fakta dilapangan menunjukkan masih ada siswa yang mempunyai kemampuan dibawah rata-rata kemampuan siswa lain baik dari segi akademik maupun kecerdasan sosial atau sikap. Hal ini yang menarik untuk diteliti karena pembentukan karakter siswa di sekolah yang diteliti masih perlu penanganan lebih. Penelitian ini dilakukan dalam konteks manajemen pendidikan Islam. Sehingga diharapkan hasilnya nanti bermanfaat sebagai referensi bagi para praktisi dan pengelola lembaga pendidikan Islam, khususnya pada aspek manajemen dan peningkatan kemampuan kompetensi guru.

Meskipun tidak mengkaji secara keseluruhan tentang manajemen pendidikan sebagai sebuah kerangka ilmu pengetahuan, penelitian ini mengkaji secara lebih detail bagian-bagian penting yang ada dalam proses pengelolaan dan pengembangan sebuah lembaga pendidikan. Minimal ada 3 (tiga) bagian yang dikaji dalam penelitian ini antara lain :

1. Konteks manajemen kesiswaan, dalam hal ini penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangan tentang pentingnya memberi perhatian terkait pembentukan karakter siswa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Manajemen sumber daya manusia dalam pendidikan, yaitu identifikasi tentang posisi penting seorang guru dalam proses pembentukan karakter siswa.
3. Manajemen hubungan masyarakat dalam pendidikan, dalam hal ini berhubungan dengan kerjasama pihak sekolah dengan para orang tua untuk bersama-sama membimbing dan mengembangkan karakter anaknya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas penulis mengidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut :

1. Belum maksimalnya pengaruh kompetensi guru terhadap pembentukan karakter siswa di SD Islam Hang Nadim Malay School.
2. Faktor-faktor pendukung pembentukan karakter siswa SD Islam Hang Nadim Malay School
3. Faktor-faktor yang menghambat pembentukan karakter siswa SD Islam Hang Nadim Malay School.
4. Pengaruh Pendidikan Karakter dalam meningkatkan nilai-nilai positif guna menyiapkan lulusan yang memiliki kepribadian yang utuh.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah yang diangkat hanya pada pengaruh kompetensi guru terhadap pembentukan karakter siswa SD Islam Hang Nadim Malay School Batam.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana kompetensi guru SD Islam Hang Nadim Malay School
2. Bagaimana karakter siswa SD Islam Hang Nadim Malay School.
3. Apakah ada pengaruh kompetensi guru terhadap pembentukan karakter siswa SD Islam Hang Nadim Malay School.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kompetensi guru SD Islam Hang Nadim Malay School.
2. Untuk mengetahui karakter siswa SD Islam Hang Nadim Malay School.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap pembentukan karakter siswa SD Islam Hang Nadim Malay School.

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan wawasan dan gambaran umum mengenai pengaruh kompetensi guru terhadap pembentukan karakter siswa SD Islam Hang Nadim Malay School, serta memperkaya kerangka teoritik di bidang pengembangan kompetensi guru yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian karakter siswa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Dinas Terkait

Hasil penelitian ini menjadi bahan masukan dalam pengembangan kompetensi guru dalam pembentukan karakter siswa SD Islam Hang Nadim Malay School.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam meningkatkan kemampuan kompetensi guru dalam membentuk karakter siswa, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi yang dilakukan oleh sekolah dan orang tua (masyarakat) dari peserta didik.

c. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber masukan dalam melakukan pembinaan sumber daya manusia khususnya pengembangan kompetensi guru dalam peningkatan karakter siswa SD Islam Hang Nadim Malay School.

d. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan refleksi guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis karakter.
- 2) Meningkatkan kompetensi guru dalam meningkatkan karakter siswa.
- 3) Membantu dalam pencapaian tujuan kurikulum nasional dalam pengembangan karakter siswa.

e. Bagi Orang Tua

Agar orang tua/wali peserta didik memiliki pemahaman tentang tujuan pendidikan tidak terbatas pada pencapaian akademik semata, namun juga pada pengembangan karakter yang memerlukan kerja sama orang tua terhadap pola didik anak di rumah.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

